

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel penelitian. Objek penelitian adalah suatu penelitian seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Dalam kasus penelitian ini, objek penelitiannya adalah likuiditas (X1), ukuran perusahaan (X2) dan kinerja perusahaan (Y). Subjek penelitian adalah sasaran yang akan diteliti. Subjek merupakan satu dari bagian atau anggota dalam sampel (Sekaran, 2017). Dalam penelitian ini, subjeknya adalah laporan keuangan dan informasi-informasi yang terdapat di dalam laporan tahunan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data diperoleh dengan cara mengakses laman resmi BEI melalui *website* www.idx.co.id

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada hakikatnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode kuantitatif sebagai metode ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret, empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2013).

Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dan telah diaudit oleh auditor independen dan internal auditor dalam periode pengamatan. Pengumpulan data selanjutnya metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data-data hal yang diperlukan variabel yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian korelasional menguji perbedaan karakteristik dari dua variabel atau lebih. Hubungan antar variabel ini terjadi dalam satu kelompok tertentu. Penelitian korelasional memberikan sudut pandang baru untuk menghitung dan membuat perkiraan tentang suatu hubungan sebab akibat (Duli, 2019:7)

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Arikunto (2014) mengatakan bahwa variabel akibat disebut sebagai variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau variabel dependen (Y). Sedangkan variabel yang memengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau variabel independen (X).

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen ini disebut juga sebagai variabel terikat. Artinya variabel ini adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut juga variabel endogen (Ridha, 2017). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan gambaran hasil pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan operasional yang merupakan hal vital dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan itu sendiri. Kinerja perusahaan ini diprosikan menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA).

Indikator *Return on Assets* (ROA) juga digunakan pada penelitian Akenga (2017); Al-thuneibat et al. (2018); Arisadi et al. (2013); Indriati (2018); Lestari and Juliarto (2017); Lukorito et al. (2014); Martsila and Meiranto (2013); Nainggolan and Pratiwi (2017); Nur'Aeni (2010); Rifai et al. (2014); Sulastri et al. (n.d.); Venugopal and Reddy (2016); Waswa et al. (2018); Wiranata

(2013) dalam pengukuran kinerja perusahaan. Adapun formula atau rumus pengukurannya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas maksudnya adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel ini biasa disebut juga variabel eksogen (Ridha, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan likuiditas.

Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, likuiditas diprosikan menggunakan *current ratio* atau rasio lancar. Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Indikator rasio lancar ini pun digunakan dalam penelitian Akenga (2017); Arisadi et al. (2013); Charles et al. (2018); Chen (2012); Lestari and Juliarto (2017); Lukorito et al. (2014); serta Waswa et al. (2018) untuk mengukur likuiditas. Adapun formula dari pengukuran rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Variabel ukuran perusahaan ini digunakan untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan dan baik atau buruknya kinerja perusahaan, diukur menggunakan satu indikator yaitu log natural (ln) dari total asset. Arisadi et al. (2013); Charles et al. (2018); Darwis (2009); Lestari and Juliarto (2017); Martsila and Meiranto (2013); Nur'Aeni (2010); Rifai et al. (2014); Sulastri et al. (n.d.); Venugopal and Reddy (2016); Wiranata (2013) menggunakan ukuran perusahaan dalam penelitiannya. Adapun untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{LnTotal Aktiva}$$

3.2.2.2 Operasional Variabel

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kinerja Perusahaan (Y)	Kinerja perusahaan merupakan gambaran hasil pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan operasional yang merupakan hal vital dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan itu sendiri.	Menggunakan indikator <i>Return on Asset (ROA)</i> Akenga (2017)	Rasio
Likuiditas (X1)	Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya.	<i>Current Ratio</i> Lestari & Juliarto (2017)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan	Ln Total Asset Suwito & Herawaty (2005)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2021. Dengan jumlah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 61 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2014), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan harus representatif. Pengambilan sampel dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (bahan) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Berdasarkan pertimbangan dan keperluannya, dalam penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*) merupakan pengambilan sampel secara tidak acak dan subjektif, dimana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Sedangkan teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan berdasar kepada kriteria-kriteria tertentu dari anggota populasi (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

Dengan teknik tersebut sampel dipilih berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan kriteria sampel. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan infrastruktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode tahun 2019-2021.
2. Perusahaan sektor infrastruktur yang memberikan informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

Pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	
Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021	61
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan tahun 2018-2021	(7)
Jumlah Sampel	54
Tahun pengamatan (2019-2021)	3
Total Jumlah Sampel Penelitian	162

Berdasarkan data di atas, terdapat 54 perusahaan infrastruktur yang lolos kriteria penelitian dan akan menjadi sampel penelitian. Berikut adalah daftar perusahaan infrastruktur yang lolos kriteria penelitian dan akan menjadi sampel penelitian:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
4	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.
5	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
6	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
7	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo
8	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada
9	DGIK	Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk.
10	EXCL	Xl Axiata Tbk.
11	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
12	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia
13	GMFI	Garuda Maintenance Facility Ae

14	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.
15	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.
16	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
17	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk
18	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk
19	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
20	ISAT	Indosat Tbk
21	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk
22	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata
23	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
24	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.
25	KBLV	First Media Tbk
26	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.
27	LAPD	Leyand International Tbk
28	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk
29	LINK	Link Net Tbk
30	META	Nusantara Infrastructure Tbk
31	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk
32	MPOW	Mega Power Makmur Tbk
33	MTPS	Meta Epsi Tbk
34	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
35	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk
36	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk
37	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
38	POWR	Cikarang Listrindo Tbk
39	PPRE	PP Presisi Tbk
40	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk
41	PTPP	PP (Persero) Tbk
42	PTPW	Pratama Widya Tbk
43	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
44	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk

45	TAMA	Lancartama Sejati Tbk
46	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
47	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk
48	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
49	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk
50	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
51	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
52	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
53	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
54	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk kuantitatif yaitu data yang diukur dalam bentuk skala numerik yang diperoleh secara tidak langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 sampai dengan periode tahun 2021. Data penelitian ini bersumber dari situs Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dan telah melalui proses audit oleh auditor independen dan auditor internal dalam periode pengamatan. Pengumpulan data selanjutnya dari metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data hal-hal yang diperlukan variabel yang diteliti.

3.5 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengumpulan data dari seluruh sumber data. Teknik analisis data dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis

sumber data, menabulasikan data berdasarkan variabel dari seluruh sumber data, menyediakan data dari tiap-tiap variabel, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis (Sugiyono, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis linear berganda.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik yang digunakan dalam menganalisis data dengan menggunakan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dimiliki dengan apa adanya tanpa digeneralisasi. Penggunaan dari statistik deskriptif untuk mengambil kesimpulan dan mendeskripsikan data sampel yang diambil tanpa maksud untuk mengambil kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2015: 208).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018: 161). Dalam penelitian pengujian normalitas data menggunakan *One sample Kolmogorov-Smirnov test*. Uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih detail, apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos normalitas. Suatu persamaan regresi dikatakan berdistribusi normal jika nilai uji sampel Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikasi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua indikator tersebut dapat menunjukkan variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2018: 107).

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas ada sebagai berikut:

- a. Berdasarkan nilai *tolerance*
 - 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka artinya tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi.
 - 2) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ maka artinya ada multikolinearitas dalam model regresi.
- b. Berdasarkan nilai VIF
 - 1) Jika nilai VIF < 10 maka artinya tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi.
 - 2) Jika nilai VIF ≥ 10 maka artinya ada multikolinearitas dalam model regresi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 137).

Dalam Penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser adalah uji statistik yang paling lazim digunakan. Menurut Ghozali (2018) uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau $> 0,05$ dan sebaliknya.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dapat dikatakan terdapat *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018: 111).

Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson (DW Test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan menyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Ghozali, 2018).

Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelatif positif	<i>Reject</i>	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	<i>Reject</i>	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	<i>Don't reject</i>	$du < d < 4 - du$

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis linier berganda digunakan dalam penelitian dengan maksud untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi nilainya (Sugiyono, 2015). Analisis linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Model persamaan regresi yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = kinerja perusahaan

A = konstanta

X1 = likuiditas

X2 = ukuran perusahaan

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi

3.5.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan dari variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 97).

3.5.5 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F menurut Ghozali (2015) bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen/bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel menggunakan daftar tabel distribusi f dengan derajat kebebasan yaitu $(df) = n - k - 1$ dan tarifnya menggunakan 5%. Artinya, peluang besar atau kecilnya risiko pada waktu membuat kesalahan 0,05. Pedoman pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.5.6 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 98). Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%. Kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas sebesar 95% atau toleransi kesalahan 5%. Adapun kriteria dalam penarikan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut dinyatakan bahwa secara parsial variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut dinyatakan bahwa secara parsial variabel

independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6 Pengujian Hipotesis

Secara statistik arti dari hipotesis merupakan sebuah pernyataan tentang keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang didapatkan dari sampel penelitian (Sugiyono, 2015: 160). Singkatnya pengujian statistik merupakan taksiran dari keadaan populasi dari sampel penelitian. Maka dari itu secara statistik yang diuji adalah hipotesis nol.

Likuiditas

$H_01; \beta_1 \leq 0$: Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

$H_a1; \beta_1 > 0$: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Ukuran Perusahaan

$H_02; \beta_2 \leq 0$: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

$H_a2; \beta_2 > 0$: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan